

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE
PROBLEM SOLVING UNTUK MENGURANGI CAREER INDECISION
PADA SISWA SMA**

Sari Rahayu¹, Yessy Elita², Vira Afriyati³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Bengkulu

¹sarirahayu2412@gmail.com,

²yessyelita@unib.ac.id, ³vira_afriyati@unibac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the high number of high school students experiencing career indecision. The purpose is to describe students' career indecision levels before and after receiving group guidance services with the problem solving method, and to examine the effect of these services among class XI.A students at SMA Negeri 6 Bengkulu City. A quantitative method with one-group pretest-posttest design was employed. Seven students were selected through purposive sampling based on high and very high career indecision criteria. The instrument was the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire (CDDQ) with 30 Likert-scale items. Data were analyzed using paired sample t-test with SPSS. Results showed the mean career indecision score decreased from 113.14 (pre-test) to 72.00 (post-test), with t-value of 14.697 and significance of 0.000 ($p < 0.05$). It is concluded that group guidance services with the problem solving method significantly reduce career indecision in high school students.

Keywords: *career indecision, group guidance, problem solving method*

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi tingginya angka siswa SMA yang mengalami *career indecision*. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tingkat *career indecision* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*, serta menguji pengaruhnya pada siswa kelas XI.A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek berjumlah tujuh siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria *career indecision* tinggi dan sangat tinggi. Instrumen menggunakan angket *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ) sebanyak 30 item dengan skala Likert. Analisis data menggunakan paired sample t-test berbantuan SPSS. Hasil menunjukkan rata-rata skor *career indecision* menurun dari 113,14 pada pre-test menjadi 72 pada post-test. Nilai t hitung sebesar 14,697 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* berpengaruh signifikan dalam mengurangi *career indecision* pada siswa SMA.

Kata kunci: *bimbingan kelompok, career indecision, problem solving*

A. Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya berada dalam rentang usia 16–19 tahun yang merupakan periode remaja atau adolesensi, yaitu masa peralihan dari tahap anak-anak menuju dewasa. Fase ini merupakan tahap perkembangan yang krusial karena individu mulai dihadapkan pada berbagai tuntutan, termasuk pengambilan keputusan karier untuk masa depan (Izzani *et al.*, 2024). Salah satu tugas perkembangan utama pada fase ini adalah mempersiapkan dan membuat pilihan karier, yang keberhasilannya akan sangat memengaruhi kehidupan remaja di masa mendatang (Ginting *et al.*, 2024).

Secara teoritis, remaja pada usia SMA seharusnya telah mampu membuat keputusan karier. Awaliah dan Suminar (2023) menjelaskan bahwa pada usia ini, remaja umumnya mulai memiliki gambaran tentang minat, bakat, dan cita-cita. Namun, fakta di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Data dari *Educational Psychologist Integrity Development Flexibility* mengungkapkan bahwa sebanyak 92% siswa SMA mengalami

kebingungan dalam merencanakan karier (Handayani *et al.*, 2025). Kondisi ini dalam dunia konseling dikenal dengan istilah *career indecision*.

Gati *et al.* (1996) mendefinisikan *career indecision* sebagai kondisi di mana individu menghadapi masalah atau kesulitan sebelum maupun selama proses pembuatan keputusan karier, yang menyebabkan ketidakmampuan atau ketidakpastian dalam menentukan pilihan karier. Individu yang mengalami *career indecision* dapat diidentifikasi melalui tiga aspek utama, yaitu *lack of readiness* (kurangnya kesiapan), *lack of information* (kurangnya informasi), dan *inconsistent information* (informasi yang tidak konsisten) (Gati *et al.*, 1996).

Fenomena ini banyak dialami siswa di Indonesia. Survei *Indonesia Career Center Network* (2017) menemukan bahwa 87% mahasiswa Indonesia mengaku memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat mereka. Kondisi serupa juga ditemukan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu melalui wawancara awal, di mana beberapa siswa mengungkapkan belum memiliki

kemampuan memadai untuk menentukan pilihan universitas maupun program studi. Penelitian di SMA di Kota Semarang menemukan bahwa 71,43% siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier (Arjungsi & Suprihatin, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penanganan yang tepat melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*. Prayitno (2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang melibatkan sejumlah peserta dalam suatu kelompok dengan konselor sebagai pemimpin, di mana dinamika kelompok dimanfaatkan untuk mendiskusikan berbagai hal yang bermanfaat dan membantu pengambilan keputusan. Metode *problem solving* membantu siswa berpikir secara kritis dalam menghadapi masalah, mencari alternatif solusi, dan mempertimbangkan setiap pilihan sebelum mengambil keputusan (Resti *et al.*, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dalam mengurangi *career indecision* pada siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk melihat perbedaan kondisi *career indecision* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada semester genap tahun 2026, tepatnya pada tanggal 22 Januari sampai dengan 31 Maret 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 366 siswa yang terbagi ke dalam 10 kelas. Sampel penelitian berjumlah tujuh siswa dari kelas XI.A yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria *career indecision* tinggi dan sangat tinggi.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ) yang diadopsi dari Fikriyah (2024) dan dikembangkan berdasarkan teori Gati *et al.* (1996). Angket terdiri dari 30 item pernyataan yang mengukur tiga aspek *career indecision*, yaitu: (1) *lack of readiness* (8 item), (2) *lack of*

information (12 item), dan (3) *inconsistent information* (10 item). Instrumen menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban dari Sangat Sesuai (skor 5) hingga Sangat Tidak Sesuai (skor 1). Instrumen telah dinyatakan valid dan memiliki nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,928.

Perlakuan diberikan sebanyak tiga sesi layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*. Setiap sesi mencakup tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pada tahap kegiatan, siswa diajak mengidentifikasi masalah karier, mencari data dan informasi, menetapkan solusi sementara, menguji kebenaran solusi, dan menarik kesimpulan sesuai langkah-langkah metode *problem solving* (Djamarah & Zain, 2010). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut disajikan data hasil *pre-test* dan *post-test career indecision* tujuh siswa kelas XI.A SMA Negeri 6

Kota Bengkulu yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Career Indecision Siswa

No	Inisial	Skor Pre-test	Skor Post-test
1	AOR	124	86
2	CAV	120	84
3	EMM	111	60
4	FZF	106	60
5	JN	114	76
6	KT	110	79
7	STA	107	58
Rata-rata		113,14	72

Berdasarkan Tabel 1, terdapat penurunan skor *career indecision* pada seluruh subjek penelitian. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 113,14 turun menjadi 72, pada *post-test*, dengan selisih penurunan rata-rata sebesar 41,2 poin. Penurunan ini mengindikasikan adanya perubahan positif pada tingkat *career indecision* siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistic	df	Sig.	Hasil	Keterangan
Pre-test	0,919	7	0,462	$p > 0,05$	Normal
Post-test	0,845	7	0,110	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data *pre-test* memiliki nilai signifikansi 0,462 dan data *post-test* sebesar 0,110, keduanya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian, kedua data dinyatakan berdistribusi

normal sehingga uji parametrik dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Variabel	Mean Pre-test	Mean Post- test	t hitung	Sig.
Career Indecision	113,14	72	14,697	0,000

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 14,697 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dalam mengurangi *career indecision* pada siswa kelas XI.A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* berpengaruh signifikan dalam mengurangi *career indecision* pada siswa SMA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kristiani (2024) yang membuktikan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* dalam mengurangi masalah perilaku siswa, serta penelitian Astuti (2023) yang

menunjukkan bahwa metode yang sama efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penurunan skor *career indecision* yang signifikan dari rata-rata 113,14 menjadi 72 menunjukkan bahwa dinamika kelompok yang terbentuk selama pelaksanaan layanan mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan saling bertukar gagasan mengenai pilihan karier. Melalui tahapan metode *problem solving* yang meliputi identifikasi masalah, pencarian informasi, penetapan solusi sementara, pengujian solusi, dan penarikan kesimpulan (Djamarah & Zain, 2010), siswa dilatih menghadapi permasalahan karier secara sistematis dan terstruktur.

Aspek *lack of readiness* mengalami penurunan berarti setelah intervensi, yang menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam membuat keputusan karier meningkat dan keyakinan disfungsi dapat diluruskan. Aspek *lack of information* juga mengalami perbaikan, mengindikasikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan berbagai alternatif karier. Sementara itu, penurunan pada aspek *inconsistent*

information menunjukkan bahwa siswa mampu menyaring informasi yang tidak akurat serta mengurangi konflik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan karier.

Temuan ini memperkuat pendapat Magfiroh *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dinilai tepat karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengalaman dan alternatif solusi. Selain itu, hasil ini sejalan dengan pernyataan Panggabean (2021) bahwa metode *problem solving* membiasakan siswa menganalisis masalah serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, kombinasi antara dinamika kelompok dan pendekatan sistematis metode *problem solving* terbukti efektif membantu siswa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier secara lebih matang dan terarah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat *career indecision* siswa kelas XI.A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode

problem solving berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 113,14. Setelah diberikan layanan, rata-rata skor *career indecision* menurun menjadi 72. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 14,697 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* berpengaruh signifikan dalam mengurangi *career indecision* pada siswa SMA. Penelitian ini merekomendasikan agar guru BK menjadikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* sebagai strategi intervensi dalam menangani permasalahan pengambilan keputusan karier siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2023). Kebimbangan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 112–121.
- Astuti, R. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(1), 21–30.
- Awaliah, R., & Suminar, D. R. (2023). Kematangan karier remaja.

- Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 10(1), 30–42.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology, 43*(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Ginting, R., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2024). Pengambilan keputusan karier remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 12*(1), 55–66.
- Handayani, F., Saputra, W. N., & Wahyudi, A. (2025). Gambaran *career indecision* siswa SMA di Indonesia. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 9*(1), 1–12.
- Kristiani, D. (2024). Pengaruh layanan bimbingan kelompok metode *problem solving* untuk mengurangi gaya hidup hedonis pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Nusantara, 7*(1), 45–56.
- Magfiroh, L., Wahyuningsih, S., & Hidayat, D. R. (2024). Efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 8*(2), 101–113.
- Panggabean, M. T. (2021). Metode *problem solving* dalam pembelajaran dan bimbingan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 27*(2), 75–85.
- Prayitno. (2004). Layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan profil). Ghalia Indonesia.
- Resti, D. S., Putra, F., & Chandra, Y. (2023). Bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik SMA. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik), 7*(2), 95–103.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wijayanti, R., & Saraswati, S. (2020). Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk mengurangi kesulitan pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal Konseling Edukasi, 4*(1), 11–22.